

LAPORAN *PROJECT* AKHIR
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERINTEGRASI (BAHAN
AJAR DAN SOAL EVALUASI) PADA MATERI KONSEP DASAR
KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN

Disusun guna memenuhi tugas akhir Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Fitra Dharma, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S. Pd., M.Pd.



Disusun Oleh: (Kelompok 3 24A)

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. Laila Asia Somad | 2413031005 |
| 2. Revie Nevilla Extin | 2413031027 |
| 3. Diva Rihhadatul Zahria | 2313031076 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan *Project* Akhir yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi (Bahan Ajar dan Soal Evaluasi) pada Materi Konsep Dasar Konsolidasi Laporan Keuangan”** ini dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas akhir pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Melalui *project* ini, penulis mengembangkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar dan soal evaluasi yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan secara lebih mudah, sistematis, dan kontekstual.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, khususnya kepada dosen pengampu Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada teman-teman yang telah bekerja sama dalam penyelesaian *project* ini.

Akhir kata, penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca, khususnya dalam memahami pengembangan perangkat pembelajaran pada materi akuntansi keuangan lanjutan.

Bandar Lampung, 29 Mei 2026

Kelompok 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pengembangan	2
BAB II	3
KAJIAN KONSEPTUAL	3
2.1 Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)	3
2.2 Peta Konsep Materi	3
2.3 Uraian Materi Singkat	4
2.3.1 Pengertian Konsolidasi Laporan Keuangan	4
2.3.2 Hubungan Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan	4
2.3.3 Tujuan Konsolidasi Laporan Keuangan	4
2.3.4 Manfaat Konsolidasi Laporan Keuangan	4
2.3.5 Keterbatasan Konsolidasi Laporan Keuangan.	4
BAB III	5
DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR / SOAL	5
3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajar	5
3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan	5
3.3 Produk yang Dikembangkan	5
3.3.1 Pengembangan Produk Bahan Ajar	5
3.3.2 Pengembangan Soal Evaluasi	9
3.4 Unsur HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	10
3.4.1 Analisis (C4)	11
3.4.2 Evaluasi (C5)	11
3.4.3 Sintesis/Kreasi (C6)	12
BAB IV	13
HASIL DAN REFLEKSI	13
4.1 Keunggulan Produk	13
4.2 Kelemahan dan Keterbatasan	14
4.3 Refleksi Pengembangan	14
BAB V	16
PENUTUP	16
5.1 Kesimpulan	16
5.2 Rekomendasi	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	18

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan dinamika bisnis modern yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk terus berkembang melalui berbagai strategi ekspansi seperti penggabungan usaha (*business combination*), akuisisi, serta pembentukan kelompok usaha atau grup perusahaan. Strategi ini memungkinkan perusahaan induk (*parent company*) untuk mengendalikan satu atau lebih perusahaan lain yang disebut perusahaan anak (*subsidiary*). Secara hukum, masing-masing entitas tetap berdiri sendiri sebagai subjek hukum yang terpisah. Namun secara ekonomi, seluruh entitas dalam satu grup pada dasarnya bergerak sebagai satu kesatuan yang dikendalikan oleh manajemen yang sama.

Perbedaan antara bentuk hukum dan substansi ekonomi inilah yang melahirkan kebutuhan penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan yang menggabungkan seluruh aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan induk dan anak seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal. Di Indonesia, praktik ini diatur dalam PSAK No. 4 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian yang menekankan adanya konsep pengendalian (*control*) sebagai dasar utama konsolidasi.

Menurut Anggraeni dan Herliansyah (2021), laporan konsolidasi sangat penting bagi investor dan kreditur karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan grup usaha. Tanpa konsolidasi, informasi keuangan dapat menjadi terfragmentasi dan tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya, terutama karena adanya transaksi internal antar perusahaan dalam satu grup. Hal ini dapat menimbulkan distorsi informasi yang berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, Puryandani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan konsolidasian berpengaruh terhadap efektivitas keputusan investasi pihak eksternal.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, materi konsolidasi laporan keuangan sering dianggap sulit oleh peserta didik SMK, khususnya pada kompetensi akuntansi lanjutan. Kesulitan ini muncul karena materi menuntut kemampuan analisis yang tinggi, seperti memahami hubungan induk–anak, proses eliminasi transaksi, hingga memahami konsep kesatuan ekonomi. Peserta didik juga sering mengalami kesulitan dalam membayangkan bagaimana angka-angka dari beberapa perusahaan digabungkan menjadi satu laporan yang utuh.

Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan buku teks membuat peserta didik kurang aktif dalam membangun pemahaman. Materi yang bersifat abstrak dan prosedural menjadi sulit dipahami jika tidak disertai media yang lebih visual dan kontekstual. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan kontekstual dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep akuntansi yang kompleks (Arisandi dan Wahyuni, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih sistematis, menarik, dan berbasis konteks nyata. Oleh karena itu, dikembangkan perangkat pembelajaran berupa modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), PPT interaktif, infografis, video pembelajaran, serta soal evaluasi berbasis (*Higher Order Thinking Skills*) HOTS. Modul berfungsi sebagai sumber belajar utama, LKPD sebagai sarana aktivitas peserta didik dalam memecahkan kasus, sedangkan PPT dan infografis membantu menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, serta video pembelajaran sebagai media pendukung dalam penyampaian materi. Selain itu, soal evaluasi berbasis HOTS (C4–C6) digunakan untuk melatih kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif peserta didik dalam memahami konsep konsolidasi laporan keuangan (Pratiwi & Setiawan, 2024).

Dengan adanya pengembangan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata dalam dunia usaha secara lebih sistematis dan aplikatif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar berupa modul, LKPD, PPT interaktif, dan infografis serta video pembelajaran pada materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan agar lebih sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik?
2. Bagaimana mengembangkan soal berbasis HOTS pada materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik?

1.3 Tujuan Pengembangan

1. Mengembangkan bahan ajar berupa modul, LKPD, PPT interaktif, infografis, dan video pembelajaran pada materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan capaian pembelajaran.
2. Mengembangkan soal berbasis HOTS pada materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemahaman peserta didik secara aplikatif.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)

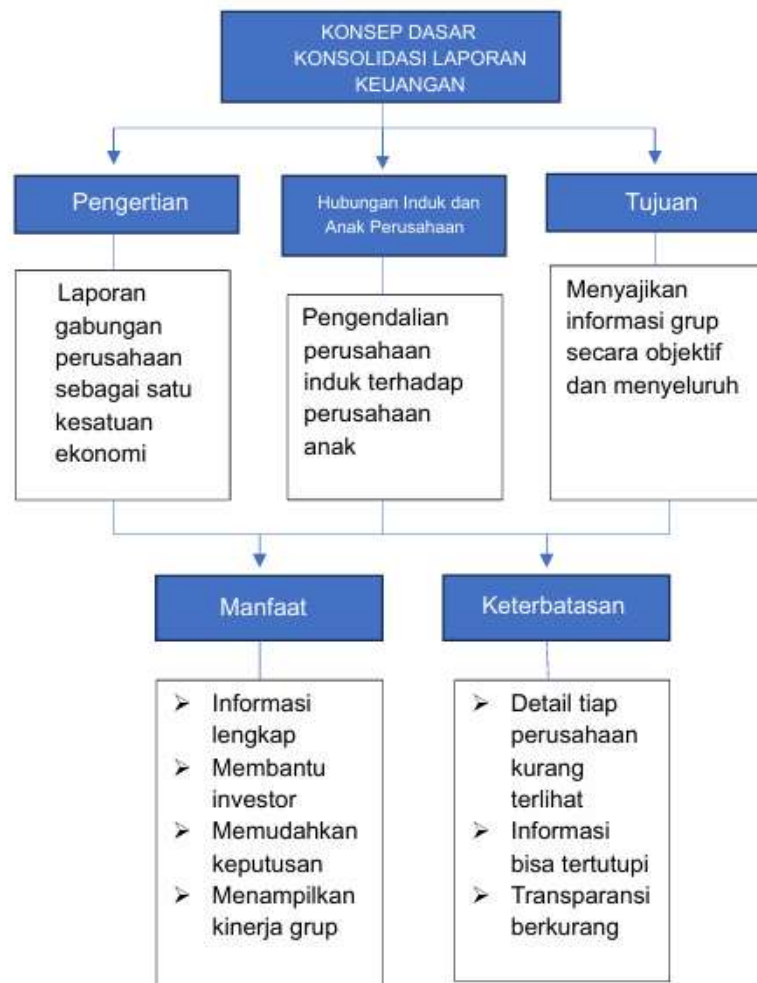
CPMK

Peserta didik mampu memahami konsep dasar konsolidasi laporan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan induk dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan ekonomi.

Sub-CPMK

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian konsolidasi laporan keuangan.
2. Peserta didik mampu menjelaskan hubungan antara perusahaan induk dan anak perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi.
3. Peserta didik mampu menjelaskan tujuan penyusunan laporan keuangan konsolidasi.
4. Peserta didik mampu menjelaskan manfaat laporan keuangan konsolidasi bagi perusahaan dan pihak eksternal.
5. Peserta didik mampu menjelaskan keterbatasan laporan keuangan konsolidasi.

2.2 Peta Konsep Materi



2.3 Uraian Materi Singkat

2.3.1 Pengertian Konsolidasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan yang menggabungkan perusahaan induk dan anak perusahaan menjadi satu kesatuan ekonomi. Walaupun secara hukum perusahaan-perusahaan tersebut berdiri sendiri, dalam laporan konsolidasi seluruh kondisi keuangan disajikan bersama agar memberikan gambaran yang lebih lengkap kepada pengguna laporan keuangan. Komponen yang digabungkan meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas.

2.3.2 Hubungan Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan

Konsolidasi laporan keuangan dilakukan karena adanya hubungan pengendalian antara perusahaan induk dan anak perusahaan. Perusahaan induk dianggap memiliki pengendalian apabila mempunyai hak suara lebih dari 50%, mampu mengatur kebijakan keuangan dan operasional perusahaan, serta dapat menunjuk mayoritas pengurus perusahaan. Dengan adanya pengendalian tersebut, perusahaan induk wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi.

2.3.3 Tujuan Konsolidasi Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan konsolidasi adalah memberikan informasi keuangan yang objektif dan menyeluruh mengenai kondisi suatu kelompok usaha. Melalui laporan ini, investor, kreditur, dan pihak lainnya dapat memahami kondisi ekonomi perusahaan secara lebih jelas tanpa harus melihat laporan masing-masing perusahaan secara terpisah.

2.3.4 Manfaat Konsolidasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasi bermanfaat untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor dan kreditur. Selain itu, laporan ini juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga kondisi grup perusahaan lebih mudah dianalisis.

2.3.5 Keterbatasan Konsolidasi Laporan Keuangan.

Walaupun memberikan informasi yang lengkap, laporan konsolidasi juga memiliki keterbatasan. Kinerja masing-masing perusahaan dalam grup tidak terlihat secara rinci karena seluruh data digabungkan menjadi satu. Selain itu, beberapa informasi tertentu dapat tertutupi sehingga transparansi tiap perusahaan menjadi berkurang.

BAB III DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR / SOAL

3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajar

Sasaran dalam pengembangan ini adalah peserta didik SMK kelas XI/XII pada kompetensi keahlian Akuntansi. Pada tahap ini, peserta didik telah memiliki pemahaman dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks seperti konsolidasi laporan keuangan, terutama terkait hubungan perusahaan induk dan anak serta konsep pengendalian.

Peserta didik pada tingkat ini mulai mampu berpikir analitis sederhana dan lebih mudah memahami materi jika disajikan melalui kasus kontekstual serta media pembelajaran yang menarik dan tidak terlalu teoritis. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang lebih visual, terstruktur, dan dekat dengan contoh dunia usaha.

3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Pembelajaran dalam pengembangan ini menggunakan pendekatan ***student centered learning***, yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar. Dalam pendekatan ini, dosen berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah ***Problem Based Learning (PBL)*** dan ***Case Method***. ***Problem Based Learning (PBL)*** digunakan agar peserta didik belajar melalui permasalahan nyata terkait konsep dasar konsolidasi laporan keuangan, seperti hubungan induk dan anak. Sementara ***Case Method*** digunakan agar peserta didik mampu menganalisis kasus perusahaan secara lebih kontekstual dan menghubungkan teori dengan praktik.

3.3 Produk yang Dikembangkan

Pengembangan perangkat pembelajaran ini terdiri dari bahan ajar dan soal evaluasi yang disusun secara terintegrasi. Bahan ajar berpusat pada modul sebagai sumber utama pembelajaran, sedangkan perangkat pendukung berupa PPT interaktif, LKPD, infografis, serta video pembelajaran digunakan untuk membantu memperjelas dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar konsolidasi laporan keuangan. Seluruh produk dirancang tidak hanya dari segi isi, tetapi juga dari segi tampilan, bahasa, ilustrasi, dan keterkaitan dengan contoh nyata agar lebih mudah dipahami.

3.3.1 Pengembangan Produk Bahan Ajar

3.3.1.1 Modul

Modul pembelajaran ini merupakan suatu produk bahan ajar dikembangkan sebagai **bahan ajar utama** yang bisa dipelajari secara mandiri maupun bersama dosen.

Dari segi desain tampilan, modul diawali dengan *cover* (sampul) yang memuat judul dan penyusun agar terlihat lebih formal dan terstruktur. Setelah itu terdapat bagian kata pengantar,

identitas modul, deskripsi singkat materi, peta konsep, CPMK, materi, contoh kasus, latihan, hingga pembahasan.

Dari segi penyajian materi, modul dibuat secara bertahap. Materi memuat konsep dasar konsolidasi laporan keuangan, yang meliputi pengertian, hubungan perusahaan induk dan anak, tujuan, manfaat dan keterbatasan dalam konsolidasi laporan keuangan. Tujuannya agar peserta didik tidak langsung merasa kesulitan saat masuk ke materi inti.

Dari segi bahasa, modul menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami peserta didik tanpa menghilangkan istilah akuntansi yang penting.

Dari segi ilustrasi, modul dilengkapi dengan tabel, bagan alur, dan contoh kasus sederhana. Ilustrasi ini digunakan untuk membantu menjelaskan konsep agar lebih mudah dibayangkan.

The image displays three pages from an accounting module. The top-left page is the course introduction, titled 'MISI, SASARAN, DAN KONSEP DASAR KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN'. It lists the course name 'Akuntansi Keuangan Lanjutan 1', the instructor 'Lili Nur Hafidha', and three lecturers: Lili Nur Hafidha, Nur Hafidha Ekti, and Dina Nur Hafidha Zahra. The top-right page is the first lesson, 'A. IDENTITAS MODUL', which includes a conceptual diagram showing 'PT Anak (subsidiary)' and 'PT Induk (parent)' leading to 'KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN'. The bottom page is 'B. PETA KONSEP', a flowchart showing the 'Konsolidasi Laporan Keuangan' process, which involves 'Pengertian, Karakteristik, Laporan, dan Aspek', 'Hubungan Perusahaan Induk dan Perusahaan Anak', 'Pengaruh Konsolidasi Laporan Keuangan', 'Metode Konsolidasi Laporan Keuangan', and 'Kelebihan dan Keterbatasan Konsolidasi Laporan Keuangan'. Below the flowchart is the 'MATERI PEMBELAJARAN' section, starting with '1. Pengertian Konsolidasi Laporan Keuangan'.

Selain itu, modul juga memasukkan contoh nyata sederhana yang diambil dari kondisi perusahaan, misalnya

hubungan perusahaan induk dan anak dalam satu grup usaha, sehingga peserta didik bisa mengaitkan teori dengan praktik.

3.3.1.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu produk bahan ajar yang telah dibuat dan dikembangkan sebagai bahan aktivitas kelompok yang digunakan untuk diskusi di kelas. LKPD disusun dengan format yang jelas dan terstruktur, mulai dari identitas, tujuan, petunjuk pengerjaan, kasus, pertanyaan kasus, hingga kolom jawaban diskusi.

Dari segi desain, LKPD dibuat sederhana agar lebih mudah digunakan saat diskusi kelompok dan tidak membingungkan peserta didik serta terlihat menarik agar siswa senang melakukan kegiatan tersebut. Bagian kasus dipaparkan dengan jelas agar peserta didik fokus pada analisis, bukan pada bentuk soal yang rumit.



Dari segi isi, LKPD berisi kasus konsolidasi sederhana yang mendorong peserta didik untuk menganalisis hubungan perusahaan induk dan entitas anak. Dari segi bahasa, LKPD menggunakan kalimat yang singkat dan langsung ke inti masalah agar mudah dipahami saat diskusi berlangsung. LKPD juga dirancang untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3.3.1.3 Infografis

Infografis dikembangkan untuk menyajikan konsep konsolidasi laporan keuangan dalam bentuk visual yang ringkas dan mudah dipahami. Infografis ini berfungsi sebagai rangkuman materi dalam satu tampilan.

Dari segi desain, infografis menggunakan kombinasi warna sederhana, panah alur, dan gambar atau ikon untuk menunjukkan hubungan antara perusahaan induk dan entitas anak serta proses konsolidasi.

Dari segi isi, infografis hanya memuat poin-poin penting agar mudah dibaca cepat dan tidak membingungkan. Tujuannya adalah membantu peserta didik mengingat konsep utama tanpa harus membaca materi panjang.

3.3.1.4 PPT Interaktif

PPT interaktif digunakan sebagai media bantu dalam penyampaian materi di kelas. Dari segi desain tampilan, PPT dibuat sederhana dan tidak terlalu banyak tulisan agar tidak membuat peserta didik cepat bosan. Setiap slide berisi poin-poin penting saja, bukan paragraf panjang. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih fokus pada penjelasan dosen.

Dari segi visual, PPT dilengkapi dengan bagan hubungan perusahaan, alur konsolidasi, serta contoh kasus sederhana. Visual ini membantu peserta didik memahami konsep yang sulit menjadi lebih mudah. Dari segi bahasa, PPT menggunakan kalimat singkat dan padat agar mudah dipahami saat presentasi dan diskusi kelas.

3.3.1.5 Video Pembelajaran

Video pembelajaran dikembangkan sebagai media pendukung dalam penyampaian materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan. Video ini diunggah melalui platform YouTube agar mudah diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja, baik sebagai bahan belajar di kelas maupun belajar mandiri di luar kelas.

Dari segi isi, video memuat materi inti yang meliputi pengertian konsolidasi laporan keuangan, hubungan perusahaan induk dan anak, tujuan, manfaat, serta keterbatasan laporan keuangan konsolidasi. Selain itu, dalam video juga disisipkan penjelasan mengenai soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengetahui bentuk penerapan analisis, evaluasi, dan kreasi dalam soal.

Dari segi penyajian, video dikemas dengan penjelasan naratif, tampilan visual berupa slide, serta ilustrasi sederhana yang membantu menggambarkan konsep hubungan antar entitas dalam konsolidasi. Penjelasan HOTS juga diberikan melalui contoh soal berbasis kasus agar peserta didik lebih memahami bentuk soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dari segi fungsi, video pembelajaran berperan sebagai penguatan materi setelah pembelajaran di kelas serta sebagai media belajar mandiri. Dengan adanya video yang dapat diakses melalui YouTube, peserta didik dapat mengulang materi dan memahami konsep HOTS secara lebih fleksibel sehingga pemahaman terhadap konsep dasar konsolidasi laporan keuangan menjadi lebih optimal.

3.3.2 Pengembangan Soal Evaluasi

Pengembangan soal evaluasi dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) peserta didik pada materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan. Soal yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat dan memahami materi, tetapi juga diarahkan untuk melatih peserta didik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi suatu kondisi, serta menyusun solusi berdasarkan kasus yang diberikan. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang lebih nyata.

Penyusunan soal diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengembangkan setiap butir soal. Kisi-kisi disusun berdasarkan capaian pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pokok, level kognitif, bentuk soal, serta kunci jawaban yang akan digunakan. Melalui kisi-kisi tersebut, penyusunan soal menjadi lebih terarah dan setiap indikator pembelajaran dapat terwakili secara proporsional. Selain itu, kisi-kisi juga membantu memastikan bahwa soal yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Materi yang dijadikan dasar penyusunan soal meliputi pengertian konsolidasi laporan keuangan, hubungan perusahaan induk dan anak perusahaan, tujuan konsolidasi, manfaat laporan keuangan konsolidasi, serta keterbatasan laporan keuangan konsolidasi. Setiap materi kemudian diterjemahkan ke dalam indikator yang dapat diukur melalui soal sehingga kemampuan peserta didik dapat dievaluasi secara lebih objektif.

Soal yang dikembangkan terdiri atas beberapa bentuk, yaitu soal pilihan ganda, soal uraian analitis, dan soal kasus komprehensif. Penggunaan beberapa bentuk soal ini bertujuan agar kemampuan peserta didik dapat diukur dari berbagai aspek, baik kemampuan memahami konsep maupun kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan analisis dasar (C4). Dalam soal ini peserta didik tidak hanya diminta memilih jawaban yang benar, tetapi juga harus mampu membedakan konsep yang tepat dengan konsep yang kurang tepat berdasarkan informasi yang diberikan. Bentuk soal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami konsep dasar konsolidasi laporan keuangan serta mampu menghubungkan konsep tersebut dengan situasi sederhana yang disajikan dalam soal.

Soal uraian analitis digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir yang lebih mendalam. Pada jenis soal ini peserta didik diminta menjelaskan alasan, memberikan argumentasi, atau menghubungkan beberapa konsep yang telah dipelajari. Melalui soal uraian, peserta didik dapat menunjukkan proses berpikirnya secara lebih lengkap

dibandingkan dengan soal pilihan ganda. Selain itu, soal uraian juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap hubungan antara teori dan praktik dalam akuntansi konsolidasi.

Sementara itu, soal kasus komprehensif dikembangkan untuk mengukur kemampuan evaluasi (C5) dan kreasi (C6). Pada soal ini peserta didik diberikan suatu kasus yang menggambarkan kondisi nyata dalam dunia usaha, kemudian diminta menganalisis permasalahan, memberikan penilaian terhadap kondisi yang ada, serta mengusulkan solusi yang logis berdasarkan konsep yang telah dipelajari. Melalui soal kasus, peserta didik didorong untuk berpikir lebih kritis dan tidak hanya bergantung pada hafalan materi.

Jumlah soal yang dikembangkan meliputi minimal 20 soal pilihan ganda, 3 soal uraian analitis, dan 2 soal kasus komprehensif. Penyusunan soal dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat kesulitan yang relatif sederhana hingga tingkat yang lebih kompleks. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara sistematis serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur.

Selain menyusun soal, pengembangan evaluasi juga dilengkapi dengan kunci jawaban, pembahasan, dan pedoman penskoran. Kunci jawaban berfungsi sebagai acuan dalam menentukan jawaban yang benar, sedangkan pembahasan disusun untuk menjelaskan alasan dari setiap jawaban sehingga peserta didik dapat memahami letak kesalahan maupun konsep yang benar. Pedoman penskoran dibuat untuk membantu guru melakukan penilaian secara lebih objektif, konsisten, dan transparan, terutama pada soal uraian dan soal kasus yang memungkinkan adanya variasi jawaban.

Secara keseluruhan, seluruh soal dirancang berbasis konteks dunia usaha yang berkaitan dengan hubungan perusahaan induk dan anak perusahaan. Pendekatan kontekstual ini dipilih agar peserta didik tidak hanya memahami teori secara abstrak, tetapi juga mampu mengaitkan konsep konsolidasi laporan keuangan dengan praktik yang terjadi di dunia kerja. Dengan demikian, soal evaluasi yang dikembangkan diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan.

3.4 Unsur HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Pengembangan perangkat pembelajaran pada materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga dirancang untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Kemampuan HOTS diperlukan agar peserta didik tidak hanya mampu mengingat dan memahami konsep, tetapi juga mampu menganalisis informasi, mengevaluasi suatu kondisi, serta menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Dalam pengembangan ini, unsur HOTS diterapkan pada berbagai produk yang dibuat, seperti modul, LKPD, video pembelajaran, dan soal evaluasi. Penerapan HOTS dilakukan secara bertahap mulai dari kemampuan analisis (C4), evaluasi (C5), hingga kreasi (C6). Dengan adanya tahapan tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang dipelajari.

3.4.1 Analisis (C4)

Pada level analisis peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi, menguraikan, dan menghubungkan berbagai informasi sehingga dapat dipahami secara lebih mendalam. Pada level ini, peserta didik tidak hanya diminta mengetahui konsep konsolidasi laporan keuangan, tetapi juga memahami hubungan antar konsep yang terdapat dalam materi.

Penerapan analisis (C4) terlihat pada modul pembelajaran yang memuat penjelasan mengenai hubungan perusahaan induk dan anak perusahaan, konsep pengendalian, tujuan konsolidasi, serta manfaat laporan keuangan konsolidasi. Melalui materi tersebut, peserta didik diarahkan untuk memahami keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Pada LKPD, kemampuan analisis dilatih melalui kegiatan diskusi dan penyelesaian kasus sederhana yang meminta peserta didik mengidentifikasi hubungan antara perusahaan induk dan anak perusahaan berdasarkan informasi yang diberikan. Peserta didik juga diminta menganalisis alasan suatu perusahaan perlu menyusun laporan keuangan konsolidasi.

Dalam soal evaluasi, kemampuan analisis muncul pada soal pilihan ganda dan uraian yang mengharuskan peserta didik membedakan karakteristik laporan keuangan konsolidasi dengan laporan keuangan entitas tunggal, mengidentifikasi bentuk pengendalian perusahaan, serta menganalisis manfaat dan keterbatasan laporan keuangan konsolidasi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk berpikir logis dan memahami konsep secara lebih mendalam.

3.4.2 Evaluasi (C5)

Pada level evaluasi peserta didik diharapkan mampu memberikan penilaian terhadap suatu kondisi berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Pada level ini, peserta didik dituntut untuk mempertimbangkan berbagai informasi sebelum mengambil keputusan atau memberikan pendapat.

Penerapan evaluasi (C5) terlihat pada LKPD dan soal berbasis kasus yang meminta peserta didik menilai kondisi suatu perusahaan berdasarkan konsep konsolidasi laporan keuangan. Peserta didik diarahkan untuk menentukan apakah suatu perusahaan perlu dikonsolidasikan atau tidak dengan mempertimbangkan adanya hubungan pengendalian antara perusahaan induk dan anak perusahaan.

Selain itu, peserta didik juga diminta mengevaluasi manfaat maupun keterbatasan laporan keuangan konsolidasi dalam berbagai situasi. Misalnya, peserta didik diminta memberikan pendapat mengenai penggunaan laporan konsolidasi dalam pengambilan keputusan investasi atau menilai dampak keterbatasan laporan konsolidasi terhadap transparansi informasi keuangan suatu perusahaan.

Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar memberikan penilaian secara rasional berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

3.4.3 Sintesis/Kreasi (C6)

Pada level sintesis/kreasi peserta didik diharapkan mampu berpikir tingkat tinggi yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan ide, gagasan, atau solusi baru berdasarkan informasi yang dimiliki. Pada level ini, peserta didik tidak lagi hanya menganalisis dan mengevaluasi, tetapi juga menciptakan alternatif pemecahan masalah yang relevan.

Penerapan kreasi (C6) terdapat pada soal kasus komprehensif yang meminta peserta didik menyusun solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi. Misalnya, peserta didik diminta mengusulkan langkah yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi keterbatasan informasi dalam laporan keuangan konsolidasi atau memberikan alternatif penyajian informasi agar pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang lebih jelas.

Kemampuan kreasi juga muncul ketika peserta didik diminta menyampaikan ide atau rekomendasi berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah dilakukan. Dalam tahap ini tidak hanya terdapat satu jawaban yang benar, tetapi peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan berbagai solusi yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui penerapan kemampuan kreasi, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pola pikir yang lebih inovatif, kritis, dan adaptif terhadap berbagai permasalahan yang mungkin ditemukan dalam praktik akuntansi di dunia kerja.

Dengan diterapkannya unsur HOTS yang meliputi analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6), perangkat pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep dasar konsolidasi laporan keuangan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan secara logis, sistematis, dan kontekstual.

BAB IV

HASIL DAN REFLEKSI

4.1 Keunggulan Produk

Produk pembelajaran yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari bahan ajar konvensional yang hanya berfokus pada penyampaian materi dalam bentuk teks. Produk ini dirancang secara terintegrasi melalui kombinasi modul, LKPD, PPT interaktif, infografis, video pembelajaran, serta soal evaluasi berbasis HOTS sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dan tidak monoton.

Keunggulan pertama terletak pada penyajian materi yang sistematis dan bertahap. Materi disusun mulai dari konsep yang paling dasar, yaitu pengertian konsolidasi laporan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan hubungan perusahaan induk dan anak, tujuan, manfaat, hingga keterbatasan laporan keuangan konsolidasi. Penyajian yang bertahap ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah tanpa merasa terbebani oleh konsep yang terlalu kompleks di awal pembelajaran.

Keunggulan kedua adalah penggunaan berbagai media pembelajaran yang saling melengkapi. Modul digunakan sebagai sumber belajar utama yang memuat penjelasan materi secara lengkap. LKPD membantu peserta didik untuk berlatih menganalisis permasalahan melalui diskusi dan kegiatan kelompok. PPT interaktif digunakan untuk mendukung proses penyampaian materi di kelas agar lebih menarik. Infografis berfungsi sebagai media ringkasan yang membantu peserta didik memahami poin-poin penting secara cepat. Sementara itu, video pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi secara mandiri melalui media audiovisual yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Keunggulan berikutnya adalah penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Materi akuntansi, khususnya konsolidasi laporan keuangan, sering dianggap sulit karena banyak menggunakan istilah teknis. Oleh karena itu, produk ini dirancang dengan bahasa yang lebih sederhana tanpa menghilangkan konsep-konsep penting yang harus dipahami peserta didik.

Selain itu, produk yang dikembangkan juga mengintegrasikan unsur Higher Order Thinking Skills (HOTS). Soal-soal yang disusun tidak hanya mengukur kemampuan mengingat atau memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. Melalui soal berbasis kasus, peserta didik didorong untuk berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konsolidasi laporan keuangan.

Keunggulan lainnya adalah penggunaan contoh dan kasus yang dekat dengan praktik dunia usaha. Hal ini membuat peserta didik dapat melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan kondisi nyata yang mungkin ditemui dalam dunia kerja. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga membantu peserta didik memahami penerapan konsep dalam praktik.

Secara keseluruhan, produk yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan

keterlibatan peserta didik, melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta membantu peserta didik memahami materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan secara lebih efektif.

4.2 Kelemahan dan Keterbatasan

Meskipun produk pembelajaran yang dikembangkan memiliki berbagai keunggulan, masih terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan ini menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan produk yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Salah satu keterbatasan produk ini adalah cakupan materi yang masih terbatas pada konsep dasar konsolidasi laporan keuangan. Materi yang dikembangkan belum membahas proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi secara lebih rinci, seperti jurnal eliminasi, kepentingan nonpengendali, maupun penyusunan laporan konsolidasi secara lengkap. Oleh karena itu, produk ini lebih difokuskan sebagai pengenalan konsep dasar sebelum peserta didik mempelajari materi yang lebih kompleks.

Keterbatasan berikutnya terdapat pada variasi kasus yang digunakan dalam LKPD maupun soal evaluasi. Kasus yang disajikan masih dalam bentuk yang relatif sederhana agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Akibatnya, peserta didik belum memperoleh pengalaman yang cukup luas dalam menghadapi berbagai variasi kondisi perusahaan yang mungkin terjadi dalam praktik nyata.

Dari segi media, PPT interaktif, infografis, dan video pembelajaran yang dikembangkan masih tergolong sederhana. Produk ini belum memanfaatkan fitur digital yang lebih interaktif seperti kuis online, simulasi berbasis aplikasi, animasi yang lebih kompleks, maupun platform pembelajaran digital lainnya. Pengembangan media yang lebih modern tentu dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, produk yang dikembangkan belum melalui tahap uji coba secara langsung kepada peserta didik dalam skala yang lebih luas. Oleh karena itu, efektivitas produk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum dapat diukur secara mendalam. Pengujian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk berdasarkan pengalaman pengguna secara langsung.

Keterbatasan waktu dan sumber daya selama proses pengembangan juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil akhir produk. Beberapa bagian masih dapat disempurnakan, baik dari segi tampilan, isi materi, maupun variasi aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

4.3 Refleksi Pengembangan

Proses pengembangan perangkat pembelajaran ini memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi penyusun. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah menyederhanakan materi konsolidasi laporan keuangan yang pada dasarnya merupakan materi yang cukup kompleks dan sering dianggap sulit dipahami oleh peserta didik.

Pada awal proses pengembangan, terdapat kesulitan dalam menentukan bagian mana yang perlu dijelaskan secara rinci dan bagian mana yang perlu disederhanakan. Penyusun harus memastikan bahwa materi tetap sesuai

dengan konsep akuntansi yang benar, namun tetap dapat dipahami oleh peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam. Hal ini memerlukan proses pemilihan bahasa, contoh, dan ilustrasi yang cukup hati-hati.

Tantangan berikutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran yang saling terintegrasi. Modul, LKPD, PPT, infografis, video pembelajaran, dan soal evaluasi harus memiliki keterkaitan satu sama lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Proses ini membutuhkan perencanaan yang cukup matang sehingga setiap produk memiliki fungsi yang jelas dan saling mendukung.

Penyusunan soal berbasis HOTS juga menjadi pengalaman yang menantang. Membuat soal yang mampu mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi ternyata lebih sulit dibandingkan menyusun soal yang hanya mengukur hafalan. Penyusun perlu merancang kasus yang relevan, menentukan indikator yang tepat, serta memastikan bahwa soal dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan logis.

Melalui proses pengembangan ini, penyusun memperoleh pemahaman bahwa penyusunan perangkat pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang baik bukan hanya membuat peserta didik memahami teori, tetapi juga membantu mereka menghubungkan teori dengan situasi nyata serta mengembangkan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan dan dunia kerja.

Secara umum, kegiatan pengembangan ini memberikan pengalaman yang berharga dalam merancang perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang membantu peserta didik memahami konsep dasar konsolidasi laporan keuangan dengan lebih baik.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar dan soal pada materi konsep dasar konsolidasi laporan keuangan ini dilakukan untuk membantu peserta didik memahami materi yang sebenarnya cukup kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Produk yang dikembangkan berupa modul, LKPD, infografis, PPT interaktif, video pembelajaran serta soal evaluasi berbasis HOTS (C4–C6) yang saling terhubung dalam satu rangkaian pembelajaran.

Secara keseluruhan, bahan ajar ini tidak hanya fokus pada penyampaian teori, tetapi juga mengajak peserta didik untuk aktif menganalisis kasus, memahami hubungan perusahaan induk dan anak, serta menilai kondisi perusahaan berdasarkan kriteria yang ada. Hal ini terlihat dari penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Case Method* yang membuat pembelajaran lebih dekat dengan kondisi nyata.

Selain itu, adanya soal HOTS juga membantu peserta didik tidak hanya berhenti di tahap memahami konsep, tetapi juga sampai pada tahap menganalisis, mengevaluasi, dan mencoba memberikan solusi sederhana terhadap permasalahan dalam laporan keuangan konsolidasi. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar belajar berpikir.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar dan soal ini mampu mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi konsolidasi laporan keuangan secara lebih sistematis, kontekstual, dan bertahap, serta membantu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam akuntansi keuangan lanjutan.

5.2 Rekomendasi

Pengembangan perangkat pembelajaran ini masih dapat disempurnakan lebih lanjut, terutama pada pengayaan variasi kasus dan peningkatan media pembelajaran agar lebih interaktif dan menarik. Ke depan, bahan ajar ini juga bisa dikembangkan dalam bentuk digital atau berbasis aplikasi agar lebih mudah diakses oleh peserta didik.

Selain itu, dosen dan peserta didik diharapkan dapat terus berkolaborasi dalam proses pembelajaran agar materi konsolidasi laporan keuangan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga benar-benar bisa diterapkan dalam kasus nyata di dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., & Herliansyah, Y. (2021). Pengaruh implementasi PSAK 4 (revisi 2014) tentang laporan keuangan konsolidasian terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan grup. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 9(1), 45-56.
- Arisandi, D., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan hasil belajar akuntansi keuangan lanjutan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 112-125.
- Pratiwi, R. D., & Setiawan, B. (2024). Desain instrumen evaluasi satu indikator satu soal pada mata kuliah rumpun akuntansi keuangan lanjutan untuk mengukur HOTS peserta didik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Edukasi*, 12(1), 18-31.
- Puryandani, S., Rahmawati, E., & Lestari, S. (2023). Kualitas laporan keuangan konsolidasian dan dampaknya terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 67-78.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran bahan ajar ini disusun sebagai media pembelajaran mandiri yang memuat materi, contoh, latihan, dan evaluasi untuk membantu pemahaman siswa. Modul dirancang dengan tampilan visual yang menarik agar lebih mudah dipahami. Lampiran ini juga dilengkapi RPP sebagai pedoman dalam pembuatan modul pembelajaran ini.

Lampiran 2: Produk lainnya

Produk lainnya ini terdiri dari LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), media pembelajaran berupa PPT, infografis dan video pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Lampiran 3: Soal Evaluasi

Soal evaluasi disusun dalam bentuk pilihan ganda dan/atau esai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dalam modul.

Lampiran 4: Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian digunakan sebagai pedoman dalam menilai hasil kerja siswa secara objektif, terutama pada soal esai atau tugas.

Lampiran 5: Referensi

Daftar sumber yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan modul, LKPD, PPT, infografis, dan soal evaluasi.

**MODUL PEMBELAJARAN
KONSEP DASAR KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN**

Akuntansi Keuangan Lanjutan



Disusun Oleh: (Kelompok 3 24A)

1. Laila Asia Somad (2413031005)
2. Revie Nevilla Extin (2413031027)
3. Diva Rihhadatul Zahria (2313031076)





KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga modul pembelajaran bahan ajar ini yang berjudul **“Konsep Dasar Konsolidasi Laporan Keuangan”** dapat disusun dengan baik.

Modul ini disusun sebagai bahan ajar pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar laporan keuangan konsolidasi secara lebih sistematis, mudah dipahami, dan aplikatif.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan modul ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami materi konsolidasi laporan keuangan.



A. IDENTITAS MODUL

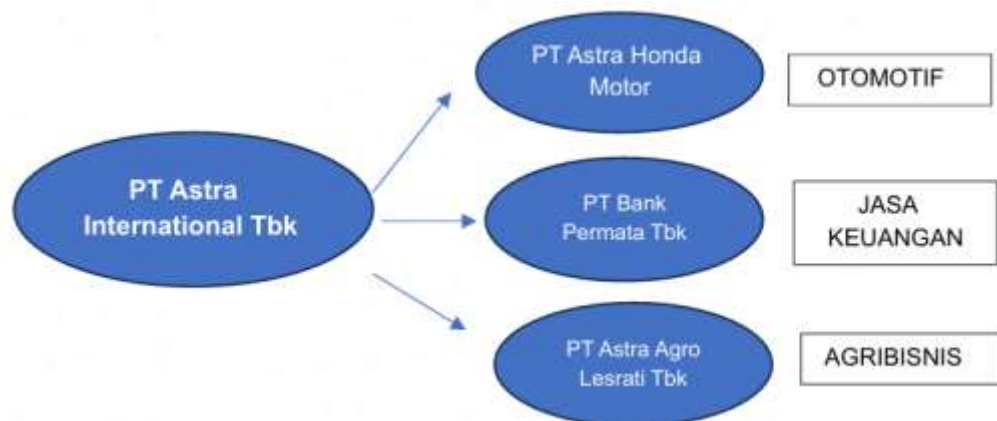
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan Lanjutan
Materi : Konsep Dasar Konsolidasi Laporan Keuangan
Satuan Pendidikan : SMK
Alokasi Waktu : 3 × 50 menit

B. DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Senang berjumpa dengan Anda, peserta didik hebat. Pernahkah Anda memperhatikan bahwa beberapa perusahaan besar ternyata memiliki banyak perusahaan lain di bawahnya, namun tetap menyajikan laporan keuangan seolah-olah hanya satu perusahaan saja?

Sebagai contoh, grup usaha seperti **PT Astra International Tbk** memiliki berbagai anak perusahaan di bidang otomotif, jasa keuangan, hingga agribisnis. Meskipun setiap perusahaan memiliki laporan keuangan masing-masing, bagi investor dan pihak eksternal, informasi tersebut perlu disajikan secara menyeluruh.

Coba amati ilustrasi berikut:



Gambar tersebut menunjukkan hubungan antara perusahaan induk dan anak perusahaan dalam satu kelompok usaha. Secara hukum terpisah, tetapi secara ekonomi dipandang sebagai satu kesatuan. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: **bagaimana laporan keuangan tersebut disusun? Mengapa harus digabungkan? Apa tujuan dan manfaatnya?** Melalui modul ini, Anda akan mempelajari konsep dasar laporan keuangan konsolidasi secara sistematis dan mudah dipahami.

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPMK)

Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian laporan keuangan konsolidasi
2. Menjelaskan hubungan perusahaan induk dan anak perusahaan dalam laporan konsolidasi.
3. Menjelaskan tujuan laporan keuangan konsolidasi
4. Menjelaskan manfaat laporan keuangan konsolidasi
5. Menjelaskan keterbatasan laporan keuangan konsolidasi

D. PETA KONSEP



E. MATERI PEMBELAJARAN


1. Pengertian Konsolidasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian merupakan laporan keuangan yang menyajikan suatu kelompok usaha sebagai satu kesatuan ekonomi. Dalam laporan ini, seluruh komponen seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas dari entitas induk dan entitas anak digabungkan menjadi satu laporan seolah-olah berasal dari satu entitas tunggal (Dinarjito, 2020).

Selain itu, konsolidasi laporan keuangan juga dipahami sebagai laporan yang menyajikan posisi keuangan serta hasil operasi entitas induk dan entitas anak seolah-olah merupakan satu kesatuan ekonomi, meskipun secara hukum keduanya merupakan entitas yang terpisah (Wulandari dan Handayani, 2020).

Misalnya PT Unilever Indonesia Tbk memiliki beberapa produk seperti sabun dan makanan.





Walaupun setiap bagian usaha memiliki pencatatan keuangan sendiri, semuanya tetap milik satu perusahaan yang sama. Karena itu, seluruh laporan keuangan digabung menjadi satu laporan besar agar perusahaan bisa melihat total kondisi keuangannya secara keseluruhan. Jadi, konsolidasi laporan keuangan itu sederhananya seperti:

"menggabungkan laporan keuangan beberapa usaha yang masih satu perusahaan agar terlihat kondisi keuangan secara lengkap dalam satu laporan."

Dengan demikian, laporan konsolidasi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu kelompok usaha dibandingkan laporan individual setiap entitas.

2. Hubungan Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan yang menggambarkan kondisi ekonomi beberapa perusahaan yang berada dalam satu pengendalian. Penyusunan laporan konsolidasi dilakukan apabila terdapat hubungan pengendalian antara perusahaan induk dan anak perusahaan (Rustam, 2019).

Berdasarkan PSAK No. 4, laporan keuangan konsolidasi wajib disusun apabila perusahaan induk memiliki pengendalian terhadap perusahaan lain. Pengendalian tersebut dapat ditunjukkan melalui beberapa kondisi berikut:

- a. Memiliki hak suara lebih dari 50% berdasarkan perjanjian dengan investor lain
- b. Memiliki hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional perusahaan
- c. Mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan
- d. Mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus perusahaan

Pada akhir periode, anak perusahaan menyerahkan laporan keuangannya kepada perusahaan induk untuk digabungkan menjadi laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu, laporan konsolidasi dipandang sebagai laporan utama yang memberikan informasi kondisi keuangan kelompok usaha secara menyeluruh, sedangkan laporan keuangan individual hanya digunakan sebagai informasi tambahan.

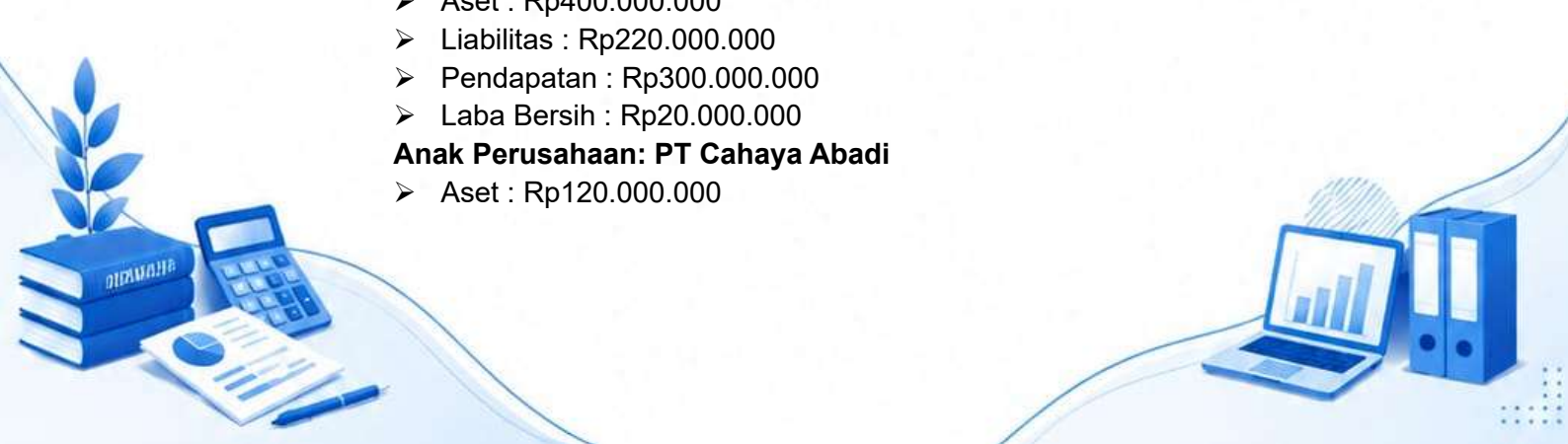
Contoh sederhana:

PT Maju Bersama merupakan perusahaan induk yang bergerak di bidang distribusi alat elektronik. Untuk memperluas usahanya, perusahaan ini memiliki anak perusahaan bernama **PT Cahaya Abadi** yang bergerak di bidang penjualan dan servis elektronik.

Perusahaan Induk: PT Maju Bersama

- Aset : Rp400.000.000
- Liabilitas : Rp220.000.000
- Pendapatan : Rp300.000.000
- Laba Bersih : Rp20.000.000

Anak Perusahaan: PT Cahaya Abadi

- Aset : Rp120.000.000
- 

- Liabilitas : Rp70.000.000
- Pendapatan : Rp90.000.000
- Laba Bersih : Rp7.000.000

Maka, dari persoalan diatas, untuk hasil konsolidasi sederhananya adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
Aset	Rp520.000.000
Liabilitas	Rp290.000.000
Pendapatan	Rp390.000.000
Laba bersih	Rp27.000.000

Jadi, laporan keuangan konsolidasi dibuat dengan menggabungkan laporan keuangan perusahaan induk dan anak perusahaan sehingga terlihat sebagai satu kesatuan ekonomi. Dalam contoh ini, aset, liabilitas, pendapatan, dan laba bersih dari kedua perusahaan dijumlahkan menjadi satu laporan konsolidasi.

3. Tujuan Konsolidasi Laporan Keuangan

Tujuan konsolidasi laporan keuangan adalah memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi keuangan dan aktivitas seluruh perusahaan dalam satu kelompok usaha. Laporan ini juga bertujuan agar informasi yang disajikan tidak menyesatkan pengguna serta mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dari suatu grup perusahaan (Wulandari dan Handayani, 2020).

4. Manfaat Konsolidasi Laporan Keuangan

Manfaat konsolidasi laporan keuangan antara lain:

- a. Menyajikan informasi keuangan grup secara menyeluruh
- b. Memberikan gambaran kinerja perusahaan secara agregat
- c. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan
- d. Menyediakan informasi bagi investor dan kreditur
- e. Menunjukkan dampak jangka panjang anak perusahaan terhadap induk



5. Keterbatasan Konsolidasi Laporan Keuangan

Keterbatasan konsolidasi laporan keuangan antara lain:

- a. Kinerja masing-masing perusahaan dalam grup tidak terlihat secara rinci
- b. Rasio keuangan tidak mencerminkan kondisi tiap entitas secara individual
- c. Informasi tertentu dapat tertutupi dalam laporan gabungan
- d. Tidak menggambarkan kondisi operasional masing-masing perusahaan secara detail
- e. Data gabungan dapat mengurangi transparansi informasi per entitas

CONTOH KASUS SEDERHANA

PT Nusantara Sejahtera merupakan perusahaan induk yang bergerak di bidang perdagangan nasional. Perusahaan ini memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Sukses Mandiri (distribusi elektronik) dan PT Mitra Jaya (jasa perbaikan elektronik).



Ketiga perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan masing-masing dan menunjukkan kinerja yang berbeda. PT Nusantara Sejahtera terlihat memiliki laba stabil, PT Sukses Mandiri menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sedangkan PT Mitra Jaya mengalami penurunan laba akibat tingginya biaya operasional.

Namun, dalam laporan konsolidasi yang disajikan kepada publik, seluruh informasi tersebut digabungkan menjadi satu laporan keuangan grup.

Investor kemudian mempertanyakan:

- Apakah laporan konsolidasi tersebut benar-benar mencerminkan kondisi setiap perusahaan?
- Apakah mungkin kinerja buruk salah satu anak perusahaan “tertutupi” oleh kinerja perusahaan lain?

Latihan Soal HOTS

1. Analisis bagaimana laporan keuangan konsolidasi dapat mempengaruhi transparansi informasi bagi investor!
2. Evaluasilah apakah laporan konsolidasi sudah cukup menggambarkan kondisi masing-masing perusahaan dalam satu grup usaha!
3. Bagaimana sebaiknya investor menggunakan laporan keuangan konsolidasi agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan?

Pembahasan dan Identifikasi HOTS

1. Jawaban Soal 1

Laporan keuangan konsolidasi menyajikan informasi grup usaha sebagai satu kesatuan ekonomi. Hal ini membuat informasi lebih mudah dilihat secara umum, tetapi mengurangi detail kinerja masing-masing perusahaan karena seluruh data digabungkan.

- HOTS: C4 (Analisis)
- Alasan: karena peserta didik menganalisis dampak konsolidasi terhadap transparansi informasi.



2. Jawaban Soal 2

Laporan konsolidasi relatif adil untuk menggambarkan kondisi grup usaha secara keseluruhan, tetapi kurang adil jika digunakan untuk menilai kinerja tiap perusahaan secara individu karena data keuangan digabung sehingga dapat menutupi kondisi masing-masing entitas.

- HOTS: C5 (Evaluasi)
- Alasan: karena peserta didik menilai kelebihan dan keterbatasan laporan konsolidasi.

3. Jawaban Soal 3

Laporan konsolidasi sebaiknya digunakan sebagai gambaran umum, namun perlu dibandingkan dengan laporan keuangan masing-masing perusahaan agar analisis lebih akurat dan keputusan investasi lebih tepat.

- HOTS: C6 (Pemecahan Masalah)
 - Alasan: karena peserta didik memberikan strategi penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan.
- 
- 



F. RANGKUMAN



Laporan keuangan konsolidasi menyajikan informasi keuangan kelompok usaha sebagai satu kesatuan ekonomi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan objektif.

G. SUMBER REFERENSI

Dinarjito, A. (2020). *Workbook Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Politeknik Keuangan Negara STAN. Tangerang Selatan.

Rustam, H. A. (2019). Evaluasi penyajian laporan keuangan konsolidasi pada pt. Iswanto makassar. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(2), 253–262. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/663>

Wulandari, P. A., & Handayani, M. (2020). *Akuntansi Keuangan Lanjutan untuk Pemula*. Poliban Press. Banjarmasin.



RPP menjadi pegangan atau pedoman dalam pembuatan modul pembelajaran, kami lampirkan sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan Lanjutan
Materi Pokok : Konsep Dasar Konsolidasi Laporan Keuangan
Satuan Pendidikan : SMK
Bobot SKS : 3 × 50 menit per pertemuan

A. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas konsep lanjutan dalam akuntansi keuangan, khususnya terkait entitas yang memiliki hubungan pengendalian seperti perusahaan induk dan anak perusahaan. Fokus utama adalah penyusunan dan analisis laporan keuangan konsolidasi sebagai representasi kelompok usaha dalam satu kesatuan ekonomi.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami konsep dasar konsolidasi laporan keuangan
2. Menjelaskan hubungan perusahaan induk dan anak perusahaan
3. Menjelaskan tujuan laporan keuangan konsolidasi
4. Menjelaskan manfaat laporan keuangan konsolidasi
5. Menjelaskan keterbatasan laporan keuangan konsolidasi

C. CPMK & SUB-CPMK

CPMK	Sub-CPMK	Indikator Pencapaian
Peserta didik mampu memahami dan menganalisis konsep dasar konsolidasi laporan keuangan dalam kelompok usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian laporan keuangan konsolidasi 2. Mengidentifikasi hubungan induk dan anak perusahaan 3. Menjelaskan tujuan konsolidasi 4. Menjelaskan manfaat konsolidasi 5. Menjelaskan keterbatasan konsolidasi 6. Menganalisis studi kasus konsolidasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep konsolidasi dengan tepat 2. Menjelaskan bentuk pengendalian sesuai PSAK 3. Menguraikan tujuan laporan konsolidasi 4. Menyebutkan manfaat bagi pengguna laporan 5. Mengidentifikasi keterbatasan laporan 6. Menganalisis kasus secara kritis (C4–C6 HOTS)

D. MATERI AJAR

1. Konsep dasar konsolidasi laporan keuangan
2. Hubungan perusahaan induk dan anak
3. Tujuan konsolidasi laporan keuangan
4. Manfaat konsolidasi laporan keuangan
5. Keterbatasan konsolidasi laporan keuangan

E. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. *Student Centered Learning* (SCL)
2. Pendekatan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah interaktif
2. Diskusi kelompok
3. Studi kasus
4. *Problem Based Learning* (PBL)
5. Tanya jawab

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Modul pembelajaran
2. PPT interaktif
3. LKPD
4. Infografis konsep
5. Video pembelajaran

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	Guru memberikan apersepsi dan pertanyaan pemantik terkait perusahaan induk dan anak perusahaan serta pentingnya laporan keuangan konsolidasi.	15 menit
Kegiatan Inti	Inti 1 Guru menjelaskan konsep dasar konsolidasi laporan keuangan, hubungan perusahaan induk dan anak perusahaan, serta tujuan, manfaat, dan keterbatasan konsolidasi. Peserta didik memperhatikan dan mencatat materi.	60 menit
	Inti 2 Peserta didik menganalisis studi kasus yang terdapat pada modul secara berkelompok dan mendiskusikan permasalahan terkait laporan konsolidasi.	60 menit
Penutup	Guru menyimpulkan materi pembelajaran serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	15 menit

I. PENILAIAN / EVALUASI PEMBELAJARAN

Aspek	Teknik	Bobot
Pengetahuan (Kognitif)	Kuis / tes HOTS	30%
Keterampilan (Psikomotor)	LKPD berbasis studi kasus	20%
Sikap (Afektif)	Observasi	10%
Evaluasi Sumatif	Ujian akhir	40%

J. ALAT PEMBELAJARAN

Alat : Laptop, proyektor

K. SUMBER BELAJAR

- Buku paket Akuntansi Keuangan Lanjutan
- Dinarjito, A. (2020). *Workbook Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Politeknik Keuangan Negara STAN. Tangerang Selatan.
- Rustam, H. A. (2019). Evaluasi penyajian laporan keuangan konsolidasi pada pt. Iswanto makassar. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(2), 253–262. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/663>
- Wulandari, P. A., & Handayani, M. (2020). *Akuntansi Keuangan Lanjutan untuk Pemula*. Poliban Press. Banjarmasin.
- Sumber lainnya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Bandar Lampung, 29 Mei 2026
Guru Ekonomi,

Kami juga telah membuat produk pendukung dalam modul bahan ajar meliputi LKPD, Infografis, dan PPT Interaktif. Berikut kami lampirkan:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Link akses canva:


<https://canva.link/mmd3szuqtj4lijk>

Name: _____ Date: _____

Lembar Kerja Peserta Didik


KONSEP DASAR KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN
Petunjuk Pengerjaan
Bacalah kasus dengan cermat, kemudian diskusikan bersama kelompok dan tuliskan hasil diskusi pada kolom yang telah disediakan. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi sesuai arahan dosen.

PT Nusantara Group merupakan perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan di bidang perdagangan dan jasa. Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan secara terpisah. Namun, investor mengalami kesulitan dalam menilai kondisi keuangan grup perusahaan secara menyeluruh karena laporan yang tersedia hanya menunjukkan kondisi masing-masing perusahaan secara individual. Untuk mengatasi hal tersebut, manajemen memutuskan menyusun laporan keuangan konsolidasi agar seluruh kondisi keuangan perusahaan dapat disajikan sebagai satu kesatuan ekonomi. Meskipun demikian, beberapa pihak menilai bahwa laporan keuangan konsolidasi dapat menutupi kondisi sebenarnya dari salah satu perusahaan dalam grup, terutama apabila terdapat perusahaan anak yang mengalami penurunan kinerja atau kerugian.



1. Menurut analisis kalian, apakah laporan keuangan konsolidasi benar-benar mampu menunjukkan kondisi ekonomi grup perusahaan secara objektif? Jelaskan argumentasi kalian disertai alasan yang logis!

2. Jika salah satu anak perusahaan mengalami kerugian besar tetapi kondisi tersebut tidak terlihat secara jelas dalam laporan konsolidasi, bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan investor? Analisis secara kritis berdasarkan kasus di atas!



2. Infografis
Link canva:

<https://canva.link/rirojc1eztwb788>



3. PPT Interaktif

Link canva:

<https://canva.link/acei36n8ziqwo19>

4. Link video presentasi pembelajaran yt:

<https://youtu.be/Y3mVINL4Hvc?si=hjqeJbL18Z1SYuzk>

LAMPIRAN PENGEMBANGAN SOAL EVALUASI

A. Kisi-Kisi Pilihan Ganda

No Soal	Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)	Materi Pokok	Indikator Soal	Level Kognitif
1	Menjelaskan pengertian laporan keuangan konsolidasi.	Definisi esensial konsolidasi.	Membedakan subtansi ekonomi dengan bentuk hukum legal pada entitas konsolidasi.	C4
2	Menjelaskan pengertian laporan keuangan konsolidasi.	Penyajian kelompok usaha.	Menganalisis dampak penggabungan komponen keuangan menjadi satu kesatuan ekonomi tunggal.	C4
3	Menjelaskan pengertian laporan keuangan konsolidasi.	Konsep entitas tunggal	Menganalisis alasan logis eliminasi transaksi internal antar-perusahaan dalam grup usaha.	C4
4	Menjelaskan pengertian laporan keuangan konsolidasi.	Komponen laporan	Mengidentifikasi seluruh komponen keuangan yang wajib digabungkan menurut Dinarjito (2020).	C4
5	Menjelaskan hubungan induk dan anak.	Pengendalian hak suara	Menganalisis kewajiban konsolidasi berdasarkan kepemilikan hak suara lewat perjanjian investor.	C4

6	Menjelaskan hubungan induk dan anak.	Kriteria PSAK NO.4	Mendeteksi situasi tata kelola korporasi yang tidak memenuhi kriteria pengendalian PSAK No. 4.	C4
7	Menjelaskan hubungan induk dan anak.	Kehilangan pengendalian.	Menganalisis status konsolidasi ketika induk kehilangan kendali operasional akibat hukum/sita pengadilan.	C4
8	Menjelaskan hubungan induk dan anak.	Prosedur akhir periode.	Mengidentifikasi kewajiban administrasi awal anak perusahaan pada akhir periode akuntansi.	C4
9	Menjelaskan hubungan induk dan anak.	Satuan laporan keuangan	Menganalisis alasan laporan konsolidasi dipandang sebagai laporan keuangan utama kelompok usaha.	C4
10	Menjelaskan tujuan laporan keuangan konsolidasi.	Objektivitas informasi.	Menentukan tujuan utama konsolidasi berdasarkan pandangan Wulandari dan Handayani (2020).	C4
11	Menjelaskan tujuan laporan keuangan konsolidasi.	Penyajian informasi.	Menganalisis dampak negatif	C4

			terhadap pengguna jika grup tidak menyusun laporan keuangan konsolidasi.	
12	Menjelaskan tujuan laporan keuangan konsolidasi.	Pencerminan kondisi riil.	Mengidentifikasi keadaan objektif yang ingin dicerminkan dalam penggabungan laporan keuangan.	C4
13	Menjelaskan manfaat laporan keuangan konsolidasi.	Manfaat bagi kreditur.	Mengevaluasi manfaat laporan keuangan konsolidasi bagi analis kredit perbankan eksternal.	C5
14	Menjelaskan manfaat laporan keuangan konsolidasi.	Manfaat bagi manajemen.	Mengevaluasi keunggulan strategis laporan konsolidasi bagi pengambilan keputusan manajemen internal.	C5
15	Menjelaskan manfaat laporan keuangan konsolidasi.	Manfaat bagi investor.	Menilai jenis laporan yang harus dijadikan referensi utama bagi calon investor induk usaha.	C5
16	Menjelaskan manfaat laporan keuangan konsolidasi.	Kinerja agregat.	Mengevaluasi kegunaan penilaian kinerja perusahaan	C5

			secara agregat bagi pemegang saham.	
17	Menjelaskan keterbatasan laporan keuangan konsolidasi.	Penyembunyian data.	Mendeteksi efek penyembunyian rincian kinerja buruk anak usaha di dalam laporan gabungan.	C4
18	Menjelaskan keterbatasan laporan keuangan konsolidasi.	Distorsi rasio keuangan.	Menganalisis alasan rasio keuangan konsolidasi dapat menyesatkan jika dipakai menilai satu entitas.	C4
19	Menjelaskan keterbatasan laporan keuangan konsolidasi.	Transparansi per entitas.	Menganalisis tindakan pengurangan transparansi informasi per entitas akibat penggabungan data.	C4
20	Menjelaskan keterbatasan laporan keuangan konsolidasi.	Detail operasional.	Menganalisis dampak keterbatasan rincian operasional bagi pemegang saham minoritas anak usaha.	C4

B. Kisi-Kisi Soal Uraian Analitis

No Soal	Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)	Materi Pokok	Indikator Soal	Level Kognitif
1	Menjelaskan pengertian & hubungan konsolidasi.	Kesatuan ekonomi vs kesatuan hukum.	Menelaah secara analitis perbedaan kontras antara	C4

			kesatuan hukum terpisah dengan satu kesatuan ekonomi grup.	
2	Menjelaskan hubungan induk dan anak.	Indikator pengendalian non-saham.	Menganalisis pemenuhan kriteria pengendalian perusahaan melalui indikator non-saham berdasarkan PSAK No. 4.	C4
3	Menjelaskan keterbatasan laporan keuangan konsolidasi.	Dampak agregasi bagi kreditur.	Mengkritisi dampak penurunan transparansi informasi per entitas individu terhadap risiko kreditur lokal.	C4

C. Kisi-Kisi Kasus Komprehensif

No Soal	Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)	Materi Pokok	Indikator Soal	Level Kognitif
1	Menjelaskan dan mengevaluasi hubungan pengendalian.	Pengendalian multi-entitas.	Memutuskan kelayakan status konsolidasi dari empat entitas investasi berbeda menggunakan kriteria PSAK No. 4.	C5
2	Menjelaskan, mengevaluasi, dan mengatasi keterbatasan laporan.	Rekomendasi pelaporan & mitigasi.	Mendesain konsep atau struktur pengungkapan informasi baru untuk memitigasi kelemahan laporan gabungan.	C6

SOAL**Soal Pilihan Ganda**

1. (C4). PT Merdeka membeli 100% saham PT Jaya. Secara hukum, kedua perusahaan adalah entitas terpisah, namun akuntansi mewajibkan penyajian satu laporan keuangan konsolidasian. Prinsip dasar akuntansi yang melandasi fenomena ini adalah...
 - A. *Legal Form over Substance*
 - B. *Economic Substance over Legal Form*
 - C. *Historical Cost Postulate*
 - D. *Going Concern Assumption*
2. C4). Jika sebuah laporan keuangan konsolidasi menggabungkan seluruh aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban dari induk dan anak, manakah dampak penggabungan tersebut yang paling tepat bagi pembaca laporan?
 - A. Pembaca dapat melihat efisiensi operasional setiap pabrik milik anak perusahaan secara detail.
 - B. Pembaca melihat kinerja total kelompok usaha seolah-olah dioperasikan oleh satu entitas tunggal.
 - C. Pembaca mendapatkan kepastian hukum mengenai likuiditas masing-masing anak perusahaan.
 - D. Pembaca langsung mengetahui jumlah dividen tunai yang pasti dibagikan oleh anak perusahaan.
3. (C4). Dua buah perusahaan, PT Alfa (induk) dan PT Beta (anak), memiliki transaksi jual-beli barang dagangan internal yang belum terjual ke pihak luar hingga akhir tahun. Mengapa dalam laporan konsolidasi transaksi ini wajib dieliminasi?
 - A. Agar total aset grup terlihat lebih besar secara signifikan di mata investor global.
 - B. Karena grup usaha tidak bisa menghasilkan laba atau piutang dari bertransaksi dengan dirinya sendiri sebagai satu entitas tunggal.
 - C. Untuk menghindari pengenaan pajak berganda atas entitas anak oleh pemerintah lokal.
 - D. Sesuai dengan instruksi rapat umum pemegang saham tahunan yang membatasi perdagangan.
4. (C4). Berdasarkan materi Dinarjito (2020) yang tercantum dalam modul, komponen apa saja yang digabungkan dari entitas induk dan entitas anak?
 - A. Hanya aset dan liabilitas lancar.
 - B. Hanya pendapatan dan beban operasional utama.
 - C. Aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas.
 - D. Saham preferen dan dividen internal saja.
5. (C4). PT Sentosa memiliki 45% hak suara di PT Bahagia. Namun, PT Sentosa memiliki perjanjian tertulis dengan investor lain yang memegang 10% saham PT Bahagia untuk selalu memberikan hak suaranya mengikuti PT Sentosa. Apakah PT Sentosa wajib menyusun laporan konsolidasi?
 - A. Tidak, karena kepemilikan modal saham PT Sentosa di bawah 50%.
 - B. Tidak, karena hak suara dari perjanjian tidak diakui hukum legal formal.

- C. Ya, karena total hak suara yang dikendalikan berdasarkan perjanjian melebihi 50% sehingga memiliki pengendalian.
- D. Ya, hanya jika PT Bahagia mengalami kerugian operasional yang masif.
6. (C4). Berdasarkan PSAK No. 4, keberadaan pengendalian dari perusahaan induk terhadap anak perusahaan tidak selalu didasarkan pada kepemilikan saham mayoritas. Manakah situasi di bawah ini yang *tidak* mencerminkan pengendalian menurut modul?
- A. Induk memiliki kemampuan menunjuk mayoritas pengurus perusahaan.
- B. Induk menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus perusahaan.
- C. Induk memiliki hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional perusahaan.
- D. Induk bertindak sebagai pemasok tunggal bahan baku tanpa hak suara kepengurusan.
7. (C4). Jika PT Utama memiliki 60% saham PT Junior, namun PT Junior berada di bawah pengawasan kurator pailit pengadilan sehingga seluruh kebijakan keuangan dan operasionalnya diambil alih oleh hukum negara. Apakah PT Utama harus mengkonsolidasikan PT Junior?
- A. Tetap wajib karena kepemilikan saham PT Utama di atas 50%.
- B. Tidak wajib karena PT Utama telah kehilangan pengendalian nyata atas kebijakan keuangan dan operasional PT Junior.
- C. Wajib, tetapi hanya bagian laporan posisi keuangan saja tanpa laporan laba rugi.
- D. Tidak wajib, kecuali jika kurator mengizinkan pembagian dividen interim.
8. (C4). Pada akhir periode akuntansi, prosedur administrasi awal apakah yang wajib dilakukan oleh anak perusahaan terkait pelaporan keuangan kelompok usaha?
- A. Menerbitkan saham baru ke pasar modal untuk menyamakan nilai buku.
- B. Menyerahkan laporan keuangannya kepada perusahaan induk untuk digabungkan.
- C. Melikuidasi utang jangka panjangnya kepada pihak perbankan eksternal.
- D. Mengubah akuntan publiknya agar sama dengan akuntan publik entitas induk.
9. (C4). Mengapa setelah proses konsolidasi selesai, laporan keuangan individual milik perusahaan induk dan anak dipandang hanya sebagai "informasi tambahan"?
- A. Karena laporan individual tidak disusun menggunakan basis akrual akuntansi.
- B. Karena laporan konsolidasi bertindak sebagai laporan utama yang memberikan informasi kondisi keuangan kelompok usaha secara menyeluruh.
- C. Karena laporan keuangan individual sengaja disembunyikan oleh regulasi pasar modal.
- D. Karena laporan individual tidak diaudit oleh akuntan publik terdaftar.
10. (C4). Tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pandangan Wulandari dan Handayani (2020) adalah...
- A. Meminimalkan pembayaran pajak penghasilan badan dari grup usaha.

- B. Memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan grup agar informasi yang disajikan tidak menyesatkan pengguna.
 - C. Meningkatkan nilai pasar per lembar saham emiten induk secara instan.
 - D. Memudahkan pengalihan aset secara rahasia antar-anak perusahaan.
11. (C4) Jika sebuah grup usaha yang memiliki banyak anak perusahaan memutuskan tidak menyusun laporan konsolidasi melainkan hanya menyajikan laporan individual terpisah, dampak buruk apa yang dialami oleh pengguna laporan?
- A. Pengguna laporan akan langsung memahami struktur biaya tiap lini bisnis dengan instan.
 - B. Informasi yang disajikan dapat menjadi kabur dan menyesatkan pengguna mengenai kondisi ekonomi grup yang sebenarnya.
 - C. Nilai utang grup akan terlihat jauh lebih kecil dari yang sebenarnya secara hukum.
 - D. Investor tidak dapat menghitung dividen per saham yang dibagikan oleh entitas induk.
12. (C4). Keadaan objektif yang ingin dicerminkan dalam penggabungan laporan keuangan korporasi berdasarkan materi modul adalah...
- A. Kondisi hukum formal pendirian masing-masing anak perusahaan di mata notaris.
 - B. Kondisi ekonomi yang sebenarnya dari suatu grup perusahaan secara total kesatuan.
 - C. Daftar aset fisik yang terletak di wilayah domisili kantor pusat saja.
 - D. Rencana strategis ekspansi politik manajemen puncak di masa depan.
13. (C5) Seorang analis kredit bank menerima laporan keuangan konsolidasi sebuah perusahaan untuk menganalisis permohonan pinjaman baru. Manfaat utama yang didapatkan analis tersebut adalah...
- A. Mengetahui saldo kas fisik di brankas anak usaha secara harian.
 - B. Menyediakan informasi keuangan grup secara menyeluruh bagi kreditur untuk pengambilan keputusan.
 - C. Menilai tingkat kepatuhan pajak pribadi dari jajaran dewan komisaris anak usaha.
 - D. Memastikan tidak ada persaingan bisnis antar-anak perusahaan di masa depan.
14. (C5) Bagi pihak manajemen puncak perusahaan induk, penyusunan laporan konsolidasi memberikan keunggulan strategis berupa...
- A. Kebebasan mengabaikan kinerja anak usaha yang mengalami kerugian kronis.
 - B. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan menyajikan gambaran kinerja grup secara agregat.
 - C. Kemampuan menutupi utang macet induk dengan membebankannya secara hukum ke anak usaha.
 - D. Penghapusan kewajiban pelaporan eksternal kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

15. (C5) Seorang investor institusi ingin membeli saham induk usaha di pasar modal. Laporan manakah yang harus ia jadikan referensi utama untuk menilai investasi tersebut?
- A. Laporan keuangan individual anak usaha terkecil.
 - B. Laporan keuangan konsolidasian kelompok usaha tersebut karena merupakan laporan utama.
 - C. Rekening koran bank milik direktur utama induk usaha.
 - D. Proyeksi penjualan triwulanan dari manajer pemasaran internal anak usaha.
16. (C5) Salah satu manfaat penting penyusunan laporan keuangan konsolidasi bagi manajemen internal dalam mengawasi operasi jangka panjang adalah...
- A. Menunjukkan dampak jangka panjang anak perusahaan terhadap induk.
 - B. Total kompensasi lembur karyawan operasional di pabrik anak perusahaan.
 - C. Nilai sisa likuidasi aset pribadi milik pendiri perusahaan induk.
 - D. Jumlah potongan harga khusus yang diberikan anak usaha kepada pelanggan lokal.
17. (C4) PT Konsolo memiliki dua anak perusahaan: PT Untung (laba besar) dan PT Rugi (merugi parah). Ketika laporan konsolidasi disajikan, kerugian masif PT Rugi tersamar oleh laba besar PT Untung. Hal ini mencerminkan keterbatasan konsolidasi berupa...
- A. Penurunan rasio likuiditas secara drastis pada laporan individual induk.
 - B. Kinerja masing-masing perusahaan dalam grup tidak terlihat secara rinci karena informasi tertentu dapat tertutupi.
 - C. Biaya penyusunan laporan keuangan menjadi sangat murah dan tidak efisien.
 - D. Hilangnya hak hukum suara mayoritas dalam rapat umum pemegang saham.
18. (C4) Mengapa rasio keuangan yang dihitung langsung dari laporan keuangan konsolidasi berpotensi kurang akurat jika digunakan untuk mengevaluasi satu anak usaha tertentu?
- A. Karena formula rasio konsolidasi berbeda dengan rasio keuangan standar dunia akuntansi.
 - B. Karena rasio keuangan gabungan tidak mencerminkan kondisi tiap entitas secara individual.
 - C. Karena laporan konsolidasi tidak mencantumkan nilai utang jangka pendek grup usaha sama sekali.
 - D. Karena anak perusahaan tidak memiliki modal saham yang tercatat di laporan keuangan konsolidasi.
19. (C4) Manakah dari tindakan berikut yang merupakan konsekuensi keterbatasan konsolidasi dalam konteks pengungkapan per entitas?
- A. Menyembunyikan transaksi eksternal grup dengan pihak pemerintah daerah.
 - B. Data gabungan dapat mengurangi transparansi informasi per entitas.
 - C. Menghilangkan laporan arus kas dari seluruh struktur laporan tahunan grup korporasi.

- D. Memaksa anak perusahaan mengubah tahun buku operasional mereka secara sepihak.
20. (C4) Berdasarkan deskripsi keterbatasan di modul, apa akibat dari penyajian laporan keuangan konsolidasi bagi pihak yang membutuhkan detail operasional per entitas?
- Mereka mendapatkan keuntungan dividen ganda dari induk perusahaan secara langsung.
 - Laporan tidak menggambarkan kondisi operasional masing-masing perusahaan secara detail.
 - Mereka kehilangan hak hukum formal untuk menuntut manajemen anak usaha jika terjadi korupsi.
 - Mereka diwajibkan menyusun laporan keuangan konsolidasi tandingan tersendiri.

Soal Uraian Analitis

- (C4) Pertanyaan: Jelaskan bagaimana suatu kelompok usaha dipandang dari sudut pandang "Kesatuan Hukum Terpisah" dibandingkan dengan "Satu Kesatuan Ekonomi" berdasarkan ilustrasi grup usaha PT Astra International Tbk di modul!
- (C4) Pertanyaan: Hubungan pengendalian merupakan syarat mutlak penyusunan laporan konsolidasi. Analisis 3 kondisi non-saham (tata kelola/kontraktual) berdasarkan PSAK No. 4 dalam modul yang menunjukkan adanya hubungan pengendalian tersebut!
- (C4) Pertanyaan: Telaah mengapa penyusunan laporan keuangan konsolidasi dinilai memiliki keterbatasan dalam mengurangi transparansi informasi per entitas individu, khususnya bagi pihak kreditur lokal anak usaha!

Soal Kasus Komprehensif (HOTS)

- Kasus 1: Evaluasi Pengendalian Investasi (C5)
 Deskripsi Kasus: PT Global Utama memiliki kepemilikan modal saham pada empat entitas yang berbeda pada akhir tahun buku 2026. Berikut adalah rincian data operasional dan legal dari keempat investasi tersebut:
 - PT Antara: Kepemilikan saham 55%. Namun, hak pengaturan kebijakan keuangan dan operasional PT Antara dipegang penuh oleh konsorsium perbankan asing karena skema restrukturisasi utang.
 - PT Buana: Kepemilikan saham 42%. PT Global Utama memiliki hak kontrak tertulis untuk menunjuk 5 dari 7 orang anggota dewan pengurus perusahaan PT Buana.
 - PT Cakrawala: Kepemilikan saham 70%. Operasional entitas berjalan lancar, dan seluruh laporan keuangan diserahkan tepat waktu kepada PT Global Utama pada akhir periode.
 - PT Dewata: Kepemilikan saham 25%. Melalui perjanjian dengan investor lain, PT Global Utama diberikan kuasa atas hak suara tambahan sebesar 30%.

Tugas Peserta didik: Lakukan evaluasi terhadap keempat entitas di atas. Tentukan entitas mana saja yang Wajib Dikonsolidasikan dan mana yang Tidak Boleh Dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasi PT Global

Utama berdasarkan kriteria pengendalian PSAK No. 4 di modul! Berikan justifikasi teoritisnya!

2. Kasus 2: Rekomendasi Struktur & Mitigasi Informasi (C6)

Deskripsi Kasus: Anda diangkat menjadi Direktur Pelaporan Keuangan pada PT Nusantara Group Tbk. Perusahaan ini memiliki 3 anak perusahaan besar di industri berbeda: PT Pangan, PT Sarana, dan PT Tekno. Pada rapat dewan direksi, Komisaris Utama mengeluhkan bahwa setelah laporan keuangan konsolidasi diterbitkan, para investor publik mengkritik manajemen karena tidak bisa melihat kinerja laba bersih riil dari proyek aplikasi milik PT Tekno, sebab angkanya terserap oleh beban penyusutan alat berat yang masif dari PT Sarana. Investor mengancam menarik modal karena menilai laporan keuangan konsolidasi grup kurang transparan.

Tugas Peserta didik: Rancanglah sebuah konsep atau strategi pelaporan keuangan baru (desain solusi pengungkapan informasi) yang tetap mematuhi kewajiban regulasi penyusunan laporan keuangan konsolidasian (PSAK No. 4), namun mampu memitigasi keterbatasan konsolidasi tersebut guna memulihkan kepercayaan transparansi bagi para investor eksternal!

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

Pilihan Ganda

1. Kunci Jawaban: B
Pembahasan: Konsolidasi didasarkan pada pandangan bahwa secara ekonomi kedua entitas merupakan satu kesatuan, meskipun secara hukum keduanya terpisah (*Substance over Form*).
2. Kunci Jawaban: B
Pembahasan: Penggabungan seluruh komponen bertujuan agar laporan keuangan menyajikan kelompok usaha seolah-olah berasal dari satu entitas tunggal.
3. Kunci Jawaban: B
Pembahasan: Karena kelompok usaha dipandang sebagai satu kesatuan ekonomi tunggal, transaksi antar-perusahaan di dalam grup belum dianggap sah secara ekonomi karena belum melibatkan pihak eksternal grup.
4. Kunci Jawaban: C
Pembahasan: Menurut Dinarjito (2020), seluruh komponen meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas digabungkan menjadi satu.
5. Kunci Jawaban: C
Pembahasan: Berdasarkan PSAK No. 4, pengendalian ditunjukkan salah satunya melalui kepemilikan hak suara lebih dari 50% berdasarkan perjanjian dengan investor lain.
6. Kunci Jawaban: D
Pembahasan: Pilihan A, B, dan C merupakan kondisi pengendalian resmi menurut PSAK No. 4 yang tercantum di modul. Menjadi pemasok tunggal tanpa hak kendali tata kelola bukan merupakan hubungan pengendalian.
7. Kunci Jawaban: B
Pembahasan: Penyusunan laporan konsolidasi dilakukan apabila terdapat hubungan pengendalian nyata untuk mengatur kebijakan keuangan dan

operasional. Jika kendali diambil alih kurator pengadilan, hubungan pengendalian hilang.

8. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Pada akhir periode, anak perusahaan menyerahkan laporan keuangannya kepada perusahaan induk untuk digabungkan menjadi laporan keuangan konsolidasi.

9. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Laporan konsolidasi dipandang sebagai laporan utama yang mencerminkan kelompok usaha secara utuh, sementara laporan individual berfungsi sebagai informasi tambahan.

10. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Menurut Wulandari dan Handayani (2020), tujuannya adalah memberikan gambaran objektif aktivitas seluruh perusahaan dalam satu kelompok usaha agar tidak menyesatkan pengguna.

11. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Tanpa konsolidasi, informasi dari kelompok usaha dapat menyesatkan pengguna karena tidak mencerminkan kondisi ekonomi grup yang sebenarnya.

12. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Tujuan penggabungan adalah agar laporan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dari suatu grup perusahaan.

13. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Manfaat laporan konsolidasi salah satunya adalah menyediakan informasi yang menyeluruh bagi investor dan kreditur grup.

14. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Laporan konsolidasi memberikan gambaran kinerja secara agregat untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

15. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Laporan konsolidasi dipandang sebagai laporan utama dan ditujukan untuk menyediakan informasi bagi pihak eksternal seperti investor.

16. Kunci Jawaban: A

Pembahasan: Berdasarkan poin (A) manfaat konsolidasi di modul, laporan tersebut menunjukkan dampak jangka panjang anak perusahaan terhadap induk.

17. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Keterbatasan konsolidasi adalah membuat kinerja masing-masing perusahaan tidak terlihat rinci karena informasi tertentu dapat tertutupi dalam laporan gabungan.

18. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Sesuai teks modul, salah satu keterbatasan konsolidasi adalah rasio keuangan grup tidak mencerminkan kondisi tiap entitas secara individual.

19. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Penggabungan seluruh data korporasi (data gabungan) diakui di modul dapat mengurangi transparansi informasi per entitas.

20. Kunci Jawaban: B

Pembahasan: Keterbatasan laporan konsolidasi adalah tidak menggambarkan kondisi operasional masing-masing perusahaan secara detail.

Jawaban Uraian Analitis:

1. Kesatuan Hukum Terpisah: Berdasarkan hukum formal, setiap korporasi dalam grup (seperti PT Astra International Tbk, PT Astra Honda Motor, PT Bank Permata Tbk, dan PT Astra Agro Lestari Tbk) merupakan entitas mandiri yang terpisah secara hukum. Mereka memiliki akta pendirian dan tanggung jawab hukum individual masing-masing.
 Satu Kesatuan Ekonomi: Walaupun secara hukum terpisah, dalam akuntansi konsolidasi seluruh perusahaan tersebut dipandang sebagai satu kesatuan ekonomi tunggal. Hal ini karena seluruh operasional dan komponen keuangan entitas anak berada di bawah satu pengendalian terpusat oleh entitas induk, sehingga harus disajikan sebagai satu laporan terpadu seolah berasal dari entitas tunggal.
2. Berdasarkan PSAK No. 4 yang tercantum pada modul, hubungan pengendalian tetap dapat ditunjukkan secara sah melalui kondisi non-saham berikut:
 1. Memiliki hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional perusahaan berdasarkan perjanjian atau regulasi.
 2. Mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan (dewan direksi/manajemen kunci).
 3. Mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus perusahaan untuk menentukan arah operasional grup.
3. Laporan konsolidasi menggunakan metode penggabungan data secara agregat (menjumlahkan akun-akun sejenis dari seluruh entitas). Keterbatasannya adalah data gabungan tersebut dapat mengurangi transparansi informasi keuangan per entitas. Bagi kreditur lokal anak usaha, penggabungan ini menutupi rincian performa kas dan utang individual anak usaha tertentu karena sudah bercampur dengan entitas lain. Akibatnya, rasio keuangan konsolidasi tidak mencerminkan kondisi likuiditas tiap entitas secara individual, sehingga kreditur kesulitan menilai risiko spesifik anak usaha tersebut.

Jawaban Kasus Komprehensif (HOTS)

1. Kasus 1:
 - a. PT Antara (TIDAK BOLEH DIKONSOLIDASI): Meskipun saham > 50% , PT Global Utama tidak lagi memiliki hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional perusahaan karena telah dialihkan ke pihak luar (bank). Hubungan pengendalian efektif telah hilang.
 - b. PT Buana (WAJIB DIKONSOLIDASI): Meskipun saham < 50%, investasi ini wajib dikonsolidasi karena memenuhi unsur pengendalian, yaitu mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan.
 - c. PT Cakrawala (WAJIB DIKONSOLIDASI): Wajib dikonsolidasi karena memiliki hak kendali penuh atas saham mayoritas, dan pada akhir periode

- anak perusahaan menyerahkan laporan keuangannya untuk digabungkan secara normal.
- d. PT Dewata (WAJIB DIKONSOLIDASI): Wajib dikonsolidasi karena memiliki hak suara total sebesar $25\% + 30\% = 55\%$. Ini memenuhi kriteria pengendalian hak suara lebih dari 50% berdasarkan perjanjian dengan investor lain.
2. Sebagai Direktur Pelaporan Keuangan, solusi pengungkapan (*disclosure framework*) yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan tersebut adalah:
 - a. Pengembangan Pengungkapan Informasi Segmen Usaha dalam CALK: Mengkreasi lampiran khusus dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) berupa penyajian Laporan Keuangan Per Segmen Operasi (Sektoral). Di sini, seluruh komponen keuangan PT Pangan, PT Sarana, dan PT Tekno dijabarkan dalam kolom-kolom terpisah sebelum kolom eliminasi agregat. Dengan demikian, para investor dapat melihat rincian laba bersih PT Tekno secara jelas tanpa tertutupi oleh beban penyusutan PT Sarana.
 - b. Optimalisasi Laporan Individual Sebagai Informasi Pelengkap: Tetap menjadikan laporan konsolidasi sebagai laporan utama kelompok usaha. Namun, untuk memitigasi pengurangan transparansi informasi per entitas, manajemen akan menyertakan laporan keuangan individual teraudit dari ketiga anak perusahaan tersebut sebagai informasi tambahan di lampiran laporan tahunan.
 - c. Penyusunan Analisis Rasio Sektoral Non-Gabungan: Menyusun laporan kinerja keuangan mandiri yang menghitung rasio keuangan tiap entitas secara terpisah guna menghindari distorsi interpretasi rasio agregat konsolidasi grup.

PEDOMAN PENSKORAN & RUBRIK PENILAIAN

1. Pedoman Skor Pilihan Ganda (Maksimal: 20 Poin)
 - a. Benar: Skor 1 per soal.
 - b. Salah / Kosong: Skor 0.
 - c. Total Maksimal PG = 20 poin.
2. Rubrik Penilaian Soal Uraian

Kriteria Penilaian Uraian	Skor 9-10 (Sangat Baik)	Skor 6-8 (Cukup Baik)	Skor 1-5 (Kurang)
Soal 1: Analisis Kesatuan Ekonomi vs Hukum	Mampu membedakan aspek hukum & ekonomi secara tajam dengan rujukan ilustrasi modul secara tepat.	Menjelaskan teori ekonomi & hukum namun kurang mengaitkan dengan ilustrasi modul.	Hanya menuliskan definisi dasar tanpa analisis perbedaan substansi.
Soal 2: Analisis Pengendalian non-saham	Mengidentifikasi aspek kendali minoritas dan	Menyebutkan 2 indikator kendali non-saham	Hanya menyebutkan 1 indikator atau

	menyebutkan 3 indikator non-saham PSAK No. 4 secara tepat.	dengan penjelasan teori yang memadai.	salah memahami konsep pengendalian.
Soal 3: Telaah Keterbatasan Transparansi	Analisis kritis mengenai dampak agregasi data terhadap distorsi rasio bagi kreditur lokal.	Menjelaskan keterbatasan laporan gabungan tanpa mengaitkan risiko spesifik kreditur.	Hanya menyalin daftar keterbatasan dari modul tanpa ada proses telaah kritis.

3. Rubrik Penilaian Kasus Komprehensif HOTS (Maksimal: 50 Poin)

Kriteria Penilaian Kasus	Skor 21-25 (Sangat Baik)	Skor 11-20 (Cukup)	Skor 1-10 (Kurang)
Kasus 1 (C5): Evaluasi Pengendalian 4 Entitas	Ketepatan status evaluasi 4 perusahaan 100% benar beserta justifikasi teoritis PSAK No. 4 yang komprehensif.	Ada 1-2 kesalahan dalam menentukan status entitas, namun argumen pendukung memiliki dasar logis.	Salah menentukan status pada mayoritas entitas dan gagal memberikan pembenaran teori akuntansi.
Kasus 2 (C6): Desain Strategi Pengungkapan Baru	Mengkreasi strategi baru yang aplikatif (akuntansi segmen/informasi pelengkap) dan menyelesaikan masalah transparansi investor.	Menawarkan solusi umum (seperti sekadar menerbitkan laporan terpisah) tanpa inovasi struktur CALK yang integratif.	Solusi yang disarankan melanggar aturan standar PSAK No. 4 atau tidak menjawab keluhan investor.

REFERENSI

Dinarjito, A. (2020). *Workbook Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Politeknik Keuangan Negara STAN. Tangerang Selatan.

Rustam, H. A. (2019). Evaluasi penyajian laporan keuangan konsolidasi pada pt. Iswanto makassar. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(2), 253–262. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/663>

Wulandari, P. A., & Handayani, M. (2020). *Akuntansi Keuangan Lanjutan untuk Pemula*. Poliban Press. Banjarmasin.